



**PENGARUH PENGGUNAAN TELEPON SELULER TERHADAP MINAT BACA
PESERTA DIDIK PADA MATERI TEKS HIKAYAT**

Sakdullah¹, Siti Lamusiah², Nurwahidah³

¹SMK Negeri 3 Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

²FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

³SMP Negeri 11 Mataram

Korespondensi Penulis E-mail: sakdullah123gmail.com

Abstract

Interest in reading is very necessary to support the knowledge that students must master. Reading is certainly a habit that all students in Indonesia must have. Interest in reading grows in every student, so to increase interest in reading each individual needs awareness. This research aims to determine the effect of using cellular telephone communication tools on students' reading interest in class X saga text material at SMK Negeri 3 Bangkalan. This research uses qualitative research by conducting interviews with 2 teachers as informants. Cell phone communication tools influence students' reading interest in saga text material in class.

Keywords: *Interest In Reading, Cell Phone, Saga Text*

Abstrak

Minat membaca sangat diperlukan untuk menunjang ilmu yang harus dikuasai siswa. Membaca tentu menjadi sebuah kebiasaan yang wajib dimiliki oleh seluruh pelajar di Indonesia. Minat membaca tumbuh dalam diri setiap siswa, sehingga untuk meningkatkan minat membaca maka setiap individu memerlukan kesadaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat komunikasi telepon seluler terhadap minat baca siswa pada materi teks saga kelas X di SMK Negeri 3 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap 2 guru sebagai informan. Alat komunikasi telepon seluler mempengaruhi minat baca siswa pada materi teks hikayat siswa di kelas

Kata Kunci: Minat Baca, Telepon Seluler, Teks Hikayat

1. Pendahuluan

Minat baca sangat diperlukan untuk menunjang pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca tentunya menjadi kebiasaan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di Indonesia. Minat baca tumbuh dari diri peserta didik masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk dapat membaca karena sebagian besar pengetahuan berupa bahasa tulis (Syarif & Elihami, 2020) (Fajar et al., 2022).

Minat baca merupakan gabungan dari kata minat dan membaca. Kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Ada beberapa pemaparan pendapat dari beberapa ahli mengenai minat. Minat merupakan faktor yang muncul secara kompleks. Munculnya minat dapat karena kesesuaiannya dengan bakat, keberhasilan guru merangsang anak, pengaruh teman akrab, lingkungan, dan sebagainya (Padmoro, 2002:167).

Bagi peserta didik membaca dapat bermanfaat untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah. Dengan membaca buku dan literatur ilmiah, para pelajar dapat mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik. Para pelajar dapat memperoleh pengetahuan tambahan diluar pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan belajar mereka di sekolah (Etnanta & Irhandayaningsih, 2017)(Walyyunita et al., 2021). Selain mendapatkan pengetahuan, seorang senang membaca lambat laun akan tertanam rasa ingin tahu yang tinggi. Jika rasa ingin tahu mendapatkan dorongan yang tinggi maka akan timbul minat baca.



Namun, saat ini kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara praktis. Hal ini merupakan dampak yang timbul dari hadirnya sebuah teknologi yaitu telepon seluler. Semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang tua sudah tidak asing lagi dengan alat atau teknologi super canggih dan bisa dibuat untuk mengakses informasi dari belahan dunia manapun dengan mudah yang biasa disebut dengan telepon seluler. Telepon seluler merupakan perkembangan teknologi masa kini yang menjangkau semua kalangan termasuk anak usia pra sekolah (Syafikah, 2022)(Febriati & Afroh Fauziah, 2019). Telepon seluler adalah alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi, dimana fungsi tersebut sudah menggunakan fitur yang berbeda. Telepon seluler dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, telepon seluler, game konsol, dan lainnya (Bakar & Kaddas, 2021).

Keberadaan telepon seluler saat ini membuat minat baca peserta didik pada peserta didik SMK Negeri 3 Bangkalan menjadi berkurang, penggunaan telepon seluler berdampak menurunnya minat baca peserta didik karena perhatian peserta didik hanya kepada telepon seluler sehingga tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru dan kelas menjadi diam tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik juga lebih senang memegang telepon seluler dan memainkannya pada proses pembelajaran dibandingkan memegang buku sehingga berakibat kurangnya minat belajar di dalam kelas dan berdampak pada segi sosial maupun segi kesehatan. Yang juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu, Kurangnya kebiasaan minat membaca peserta didik, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah kurang maksimal, kurang perhatian orangtua peserta didik dalam mengawasi dan tidak membatasi peserta didik dalam bermain telepon seluler sehingga peserta didik lebih senang membaca di telepon seluler daripada membaca buku bacaan.

Khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dimana pelajaran ini mewajibkan setiap peserta didik membaca materi dalam setiap pertemuannya, salah satunya adalah dalam materi teks hikayat. Masih kurangnya minat peserta didik dalam membaca materi teks hikayat sebelum pembelajaran di mulai atau pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan telepon seluler oleh peserta didik pada saat jam pelajaran akan mengurangi konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Telepon Seluler Terhadap Minat Baca Peserta didik Materi Teks Hikayat Kelas X SMK Negeri 3 Bangkalan”

2. Metode

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *nonparticipant observation* terhadap minat baca peserta didik dalam materi teks hikayat pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Bangkalan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 2 orang informan, yang terdiri dari kepala sekolah dan guru SMK Negeri 3 Bangkalan. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan penggunaan telepon seluler terhadap minat baca peserta didik. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih, maka lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Bangkalan.

Menurut Moleong (2006) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Maka, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Sudjadi, S.T, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Bangkalan dan Ahmad Yusri Hrlmi S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Bangkalan. Langkah-langkah

analisis data menurut Sugiyono (2016;337), adalah pengumpulan data, *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion drawing/verification*.

3. Hasil dan Pembahasan

Minat baca seseorang dapat timbul karena adanya ketertarikan, kegemaran, dan juga lingkungan (Saadati & Sadli, 2019). Beberapa ahli mendefinisikan bahwa minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu. Minat baca merupakan sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan (Wirahyuni, 2017) (Tarigan, 2019) (Ama, 2021). Minat baca merupakan bahan bacaan yang bermutu atau memikat. Jika minat baca jumlahnya banyak, kuantitasnya menjadi banyak, demikian seterusnya. Kualitas dan kuantitas buku yang mencukupi dan harganya terjangkau bisa menjauhkan masyarakat dari godaan-godaan hiburan lain yang tidak bermutu.

Minat baca peserta didik menjadi salah satu hal yang diperhatikan pada saat mengikuti pelajaran di kelas. Minat peserta didik perlu untuk ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman saat ini. Peserta didik kurang memiliki minat dalam membaca disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam meningkatkan minat baca, terutama untuk sekolah SMK Negeri Bangkalan yang memang mengedepankan praktek dibandingkan dengan materi pada saat di kelas, sehingga banyak peserta didik yang memang kurang dalam minatnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sudjadi, S.T, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Bangkalan yang menyatakan bahwa:

“Ya memang untuk sekolah seperti SMK Negeri 3 ini memang banyak siswa yang kurang dalam meningkatkan minat baca, hal ini disebabkan oleh sebagian siswa yang memilih meningkatkan di bagian praktek dibandingkan materi”

Penggunaan telepon seluler sebagai teknologi informasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik saat ini sudah sangat pesat, teknologi telah digunakan diberbagai bidang kehidupan sebagai hiburan, pendidikan dan bahkan kegiatan ekonomi segala bentuk aktivitas yang dilakukan dengan Telepon seluler harus selalu didampingi oleh orang tua, namun kenyataannya saat ini banyak orang tua yang membiarkan anaknya bermain Telepon seluler dengan sendirinya tanpa ada batasan sehingga hal ini menjadi permasalahan yang kompleks.

Konsentrasi peserta didik dengan berbagai hal yang dihadapi salah satunya bahan bacaan juga akan berpengaruh karena penggunaan Telepon seluler yang terlalu lama. Fitur-fitur yang disediakan pada Telepon seluler telah mengalihkan perhatian anak untuk lebih bermain dari pada membaca. Sering kali peserta didik lebih suka menggunakan fitur seperti bermain game dan menonton Youtube untuk mendapatkan hiburan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sudjadi, S.T, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Bangkalan yang menyatakan bahwa:

“Handphone juga menjadi salah satu alasan siswa kurang minat dalam membaca pada saat di kelas, ya karna banyak fitur juga di handphone jadi siswa lebih tertarik ke handphone untuk saat ini. Perkembangan zaman ya semua ada di handphone pak”

Adanya fitur-fitur yang terdapat pada telepon seluler berpengaruh terhadap minat baca peserta didik ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas. Minat baca merupakan rasa suka dan rasa tertarik yang dimiliki seseorang dalam kegiatan membaca (Maharani, 2017) (Anggriani, 2020). Minat baca menjadi salah satu masalah yang dilingkungan sekolah, kurangnya kemauan serta kebiasaan membaca peserta didik (Suryana et al., 2022)(Firdaus et al., 2022).

Salah satunya pengaruh telepon seluler adalah dalam memahami materi tentang teks hikayat pada pelajaran bahasa indonesia, peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Bangkalan. Pada saat pelajaran masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan telepon seluler tidak sebagaimana mestinya peserta didik tidak dapat mengontrol penggunaan telepon seluler di sekolah. Menjadikan adanya teknologi telepon seluler berdampak negatif dalam minat baca peserta didik. Peserta didik lebih menghabiskan waktunya membuka fitur-fitur yang ada di telepon seluler di bandingkan untuk belajar.

Dan yang lebih memprihatikan dari dampak handpone ini adalah peserta didik menggunakan telepon seluler sebagai alat untuk mencontek dan peserta didik terkadang lebih fokus terhadap telepon seluler daripada memperhatikan guru menjelaskan pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yusri Helmi selaku guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Bangkalan yang menyatakan bahwa:

“Memang benar penggunaan handphone saat ini menajdi masalah terbesar yang di hadapi di dunia penididikan, siswa yang menggunakan handphone tidak dengan semestinya, misalnya pada saat pelajaran kadang ada siswa yang sambil bermain handpnone yang mejadi dampak buruk dalam penggunaan handphone”

Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan telepon seluler meskipun tidak sedang belajar, misalnya hanya untuk bermain game atau browsing web atau untuk keperluan belajar. Kecenderungan tersebut juga dapat peneliti perhatikan ketika mengamati siswa di SMK Negeri 3 Bangkalan, dimana rata-rata siswa sudah mampu menggunakan perangkat yang dimilikinya, tidak hanya mengetahui cara penggunaannya, namun peneliti juga menemukan bahwa hampir semua fungsi yang diketahui siswa tentang perangkat dan menggunakan fungsi perangkat. Salah satu faktor yang mendukung kecenderungan siswa dalam menggunakan telepon seluler adalah frekuensi penggunaan telepon seluler.

4. Simpulan

Alat komunikasi telepon seluler berpengaruh terhadap minat baca peserta didik materi teks hikayat peserta didik kelas kelas X SMK Negeri 3 Bangkalan adalah peserta didik yang menggunakan telepon seluler tidak sebagaimana mestinya peserta didik tidak dapat mengontrol penggunaan telepon seluler di sekolah. Serta penggunaan telepon seluler berpengaruh secara signifikan pada minat baca peserta didik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yaitu: Faktor internal: (1) kemampuan membaca peserta didik. (2) kurangnya kebiasaan membaca. Kemudian Faktor eksternal adalah peran perpustakaan sekolah belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, keluarga kurang yang mendukung, dan pengaruh menonton televisi dan bermain games di telepon seluler.

Daftar Pustaka

- Ama, R. G. T. (2021). *Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar*.
- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan Gadget dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Keluarga. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.138-147>
- Bakar, I. P. S., & Kaddas, B. (2021). Pengaruh penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Makassar. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 57–66.
- Etnanta, Y. C., & Irhandayaningsih, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 371–380.
- Fajar, I. L., Bintaro, J. S., Efendi, L. N., & Muhammad, D. H. (2022). *Mengurangi Kebiasaan Gadget Dengan Membuka Rumah*. 1, 71–76.
- Febriati, L. D., & Afroh Fauziah, S. S. T. (2019). Intensitas penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 488–497.
- Firdaus, W., Jamila, W. B., Maulidiyah, A., & Nuha, N. U. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono.



DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement, 1(1), 13–26.

- Maharani, O. D. (2017). Minat baca anak-anak di kampoeng baca kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Padmoro. (2002). *Evaluasi dan Pengajaran*. FKIP UNS.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suryana, F. I. F., Lahera, T., & Windayana, H. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1310–1317.
- Syafikah, N. (2022). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Komunikasi Tatap Muka Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Badegan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan taman baca dan perpustakaan keliling sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDN 30 Parombean kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 2(1), 109–117.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Walyyunita, R., Indriati, D. K., Mustanfidah, A., & Fitriana, A. (2021). Dampak Gadget terhadap minat baca peserta didik SD/MI: Pengaruh gadget. *Semai: Seminar Nasional Pgmi*, 1(1), 555–568.
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang dan ‘Balsem Plang.’ *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 1–11.